



# Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Penggunaan IUD Pada Akseptor KB Di Desa Kodaka Wilayah Kerja Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Meriana Bela Wawo, Hartati Eko Wardani\*, Rany Ekawati, Anindya Hapsari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, Surel: hartati.eko.fik@um.ac.id

Paper received: 3-10-2022; revised: 24-10-2022; accepted: 28-10-2022

## Abstract

IUD (Intra Uterine Device) is a long-term, non-hormonal contraceptive, and is very effective at preventing pregnancy. Kodaka Village is one of the villages that has WUS with very low interest in using IUD contraception. This study is a quantitative study with a cross sectional design aimed at explaining the factors that have a relationship with the interest in using IUDs in family planning acceptors in Kodaka Village. This study has independent variables, namely knowledge, attitudes, husband's support, the role of health workers, education and work, while the dependent variable is interest in using the IUD. Fisher's exact bivariate test results prove that knowledge 0.145 greater than 0.05, attitude variable 0.152 greater than 0.05, health worker role variable 0.051 greater than 0.05, education variable 0.182 greater than 0.05, employment variable 0.276 greater than 0.05 has no relationship to interest in using IUD, while husband's support variable is related with interest in the use of IUDs in family planning acceptors in Kodaka Village, the statistical test value is 0.003 less than 0.05. Husband's support is a reinforcing factor in the use of IUDs, so the local government needs to provide counseling regarding the importance of husband and wife cooperation to determine more effective contraceptive use.

**Keywords:** Contraception; IUD; WUS

## Abstrak

IUD (*Intra Uterine Device*) merupakan alat kontrasepsi jangka panjang, non hormonal, dan sangat efektif mencegah kehamilan. Desa Kodaka merupakan salah satu desa yang memiliki WUS dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD sangat rendah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan minat penggunaan IUD pada akseptor KB di Desa Kodaka. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan variabel dependen yaitu minat penggunaan IUD. Hasil uji bivariat *exact fisher* membuktikan bahwa pengetahuan 0.145 lebih besar dari 0.05, variabel sikap 0.152 lebih besar dari 0.05, variabel peran tenaga kesehatan 0.051 lebih besar dari 0.05, variabel pendidikan 0.182 lebih besar dari 0.05, variabel pekerjaan 0.276 lebih besar dari 0.05 tidak memiliki hubungan terhadap minat penggunaan IUD, sedangkan variabel dukungan suami berhubungan dengan minat penggunaan IUD pada akseptor KB di Desa Kodaka nilai uji statistik 0.003 lebih kecil dari 0.05. Dukungan suami termasuk faktor penguat dalam pemakaian IUD, maka pemerintah setempat perlu memberikan penyuluhan terkait pentingnya kerjasama suami istri untuk menentukan penggunaan kontrasepsi yang lebih efektif.

**Kata kunci:** Alat Kontrasepsi; IUD; WUS

## 1. Pendahuluan

Program KB adalah solusi untuk menurunkan peningkatan pertumbuhan penduduk, peningkatan kematian ibu di Indonesia serta untuk mendukung kesejahteraan ibu dan anak

(Kementerian Kesehatan RI, 2014). Pasangan Usia Subur dengan rentang usia 15-49 tahun merupakan sasaran utama program KB (Devi & Sulistyorini, 2019). Metode kontrasepsi dibedakan berdasarkan lama pemakaian dalam jangka panjang seperti IUD, implan, MOP, MOW dan jangka pendek yaitu pil, suntik, dan kondom (Rhomadona, 2018). Karena keefektifan alat kontrasepsi jangka panjang sangat tinggi, BKKBN sangat memprioritaskan penggunaan kontrasepsi tersebut guna mengoptimalkan keberhasilan program KB (Rahmawati & Shanti, 2019). IUD (*Intra Uterine Device*) merupakan kontrasepsi non hormonal yang efektif, praktis dan bisa digunakan hingga 10 tahun oleh semua wanita usia subur yang tidak terpapar infeksi menular seksual (Priyatni Ida, 2016). IUD langsung efektif ketika dipasang dalam rahim, tidak mengganggu hubungan seks, aman bagi ibu menyusui, tidak mempunyai efek samping hormonal, bisa dipasang segera setelah persalinan (Putri & Oktaria, 2016). Kontrasepsi IUD memiliki angka kegagalan 0,3% hingga 0,6% (Nelson & Massoudi, MPH, 2016).

Faktor 4T (Terlalu muda, Terlalu Tua, Terlalu Dekat jarak melahirkan, Terlalu banyak) merupakan penyebab kematian ibu, tumbuh kembang bayi serta kematian pada bayi karena faktor tersebut sangat berisiko terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (Fibriana, Arulita Ika & Azinar, 2016). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jumlah Kematian Ibu menurun dari 4.226 tahun 2018 menurun dengan jumlah 4.221 tahun 2019. Namun belum mencapai target SDGs tahun 2015 yaitu 102/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut, Provinsi Nusa Tenggara Timur masih termasuk dalam 8 provinsi penyumbang angka kematian ibu terbanyak di Indonesia serta Provinsi dengan proporsi stunting tertinggi dari tahun 2018 hingga tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, cakupan pengguna KB aktif secara nasional 63,27 % dan belum mencapai target sebesar 66%. Kontrasepsi suntik dan pil lebih dominan digunakan hingga 80% dibandingkan dengan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD hanya (7,4%) (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi NTT tahun 2018, jumlah peserta KB aktif pada tahun 2018 menurun drastis dibandingkan dengan tahun 2014 sampai dengan 2017 yaitu sebesar 39,8%. suntik merupakan kontrasepsi yang lebih dominan digunakan dengan persentase (56,5%), persentase tersebut sangat berbeda jauh dengan persentase IUD yaitu 7,2% (Ntt Bangkit Ntt Sejahtera, 2018). Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki angka kelahiran total (TFR) paling banyak di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 3,4 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Sumba Barat adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang Memiliki Angka Kematian Bayi dan Angka Kelahiran dengan BBLR masih tinggi serta penggunaan kontrasepsi jangka panjang juga masih sangat rendah. Menurut data yang didapatkan langsung dari Dinas Keluarga Berencana dan Pengendalian Penduduk Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terdiri dari 6 kecamatan, penggunaan alat kontrasepsi yang dominan digunakan hingga tahun 2020 yaitu implant 4.069 akseptor, MOW 2.423 akseptor, suntik 3.050 akseptor, IUD 230 akseptor, pil 396 akseptor, kondom 39 akseptor dan MOP 18 akseptor. Pengguna kontrasepsi implan, suntik terus meningkat tiap tahun namun pengguna kontrasepsi IUD menurun tiap tahun. Puskesmas Puuweri merupakan salah satu puskesmas yang memiliki cakupan KB aktif terendah di Kabupaten Sumba Barat dengan jumlah WUS sebanyak 2.450 orang namun cakupan KB aktif tahun 2020 hanya 36%. Didapatkan data dari Puskesmas Puuweri, jumlah peserta KB aktif pada tahun 2020 sebanyak 883 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 1.078. Alat kontrasepsi yang lebih diminati WUS hingga tahun 2020 adalah suntik (705 akseptor), pil (105 akseptor), implan (69 akseptor), kondom (4 akseptor), IUD sama sekali tidak diminati oleh masyarakat.

Puskesmas Puuweri memiliki wilayah kerja sejumlah 13 Desa/Kelurahan salah satunya adalah desa Kodaka. Jumlah peserta KB aktif pada tahun 2020 di Desa Kodaka adalah 50 peserta dengan alat kontrasepsi yang banyak dipakai yaitu suntik (39 akseptor), pil (7 akseptor), implan (4 akseptor) dan IUD sama sekali tidak diminati oleh pengguna kontrasepsi di Desa Kodaka dari tahun 2019 hingga tahun 2020.

Teori Lawrence Green mengatakan bahwa terjadinya perilaku kesehatan seseorang termasuk penggunaan IUD dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, kepercayaan, nilai-nilai, persepsi), faktor pendukung yaitu faktor yang memfasilitasi terjadinya perilaku tersebut (lingkungan fisik, sarana kesehatan) dan faktor pendorong (peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga) (Notoatmodjo, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Lidya et al., 2020) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD Pada Ibu Usia Reproduksi” dan penelitian yang dilakukan oleh (Katini et al., 2018) yang berjudul “Faktor - faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai tahun 2017” mendapatkan hasil bahwa faktor pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, pekerjaan, peran tenaga kesehatan berhubungan dengan penggunaan IUD.

Berdasarkan data tersebut, perlu dilakukan penelitian di Desa Kodaka terkait faktor pendidikan apakah berpengaruh terhadap faktor pengetahuan atau sebaliknya yang juga akan berpengaruh pada faktor sikap dalam penggunaan IUD. Dimana diketahui tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan sangat berpengaruh pada pengetahuan serta sikap yang diambil atau justru akan berpengaruh pada kurangnya dukungan suami dalam penggunaan IUD. Kurangnya pengetahuan tentang KB juga bisa disebabkan oleh faktor peran tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan informasi terkait kontrasepsi. Sama halnya juga dengan pekerjaan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup oleh karena itu perlu dilakukan penelitian apakah faktor tersebut termasuk dalam penyebab kurangnya minat penggunaan IUD. Melalui penelitian ini harapannya dapat mengubah pandangan masyarakat bahwa metode kontrasepsi IUD bukanlah suatu barang yang ditakuti dengan meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pemakaian alat kontrasepsi IUD. Melalui kebijakan berbagai lintas sektor dan tenaga kesehatan setempat sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan proporsi stunting tertinggi serta dapat meminimalkan angka TFR di Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui pergerakan dari lingkup terkecil seperti Desa/Kelurahan untuk mewujudkan tujuan adanya program Keluarga Berencana yaitu menurunkan peningkatan pertumbuhan penduduk, peningkatan kematian ibu di Indonesia guna mendukung peningkatan kesehatan serta kesejahteraan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan variabel dependen yaitu minat penggunaan IUD. Penelitian dilakukan di Desa Kodaka pada bulan Mei hingga Juni tahun 2022. Populasi penelitian adalah WUS desa Kodaka yang berjumlah 250 orang. perhitungan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan rumus *Lameshow* ( $\alpha = 95\%$ ) dan sampel yang didapatkan berjumlah 50 orang dengan kriteria WUS berusia 16-49 tahun, sudah menikah, tidak sedang hamil dan bersedia menjadi responden. Data variabel pengetahuan,

sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, pendidikan dan pekerjaan dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan diambil dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tegal Sari III Medan Sumatera Utara Tahun 2017” yang dilakukan Simbolon pada tahun 2017. Adapun kuesioner tersebut dinyatakan valid nilai 0.581 dan reliabel nilai 0.777. Kaji et al penelitian telah dilakukan di Universitas Airlangga, Fakultas Kedokteran Gigi dan dinyatakan penelitian layak etik dilakukan sesuai dengan 7 Standar WHO Tahun 2011, dengan nomor sertifikat 153/HRECC.FODM/IV/2022. Analisis bivariat diuji secara statistik dengan uji chi square (*exact fisher*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Deskriptif Karakteristik Responden

Berikut adalah hasil analisis univariat yang dilakukan dalam penelitian

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persen %
1	<b>Umur</b>		
	23-30 tahun	23	46
	<30 tahun	27	54
2	<b>Sikap</b>		
	Kurang	18	36
	Baik	27	54
3	<b>Dukungan Suami</b>		
	Kurang	33	66
	Baik	17	34
4	<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>		
	Kurang	24	48
	Baik	26	52
5	<b>Pendidikan</b>		
	SD	20	40
	SMP	8	16
	SMA	16	32
	Sarjana	6	12
6	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	47	94
	Bekerja	3	6
7	<b>Pengetahuan</b>		
	Kurang	18	36
	Baik	27	54
8	<b>Penggunaan Kontrasepsi</b>		
	IUD	5	10
	Implan	4	8
	Suntik	32	64
	Pil	9	18
	<b>JUMLAH</b>	50	100

Tabel 1 adalah gambaran karakteristik responden. Responden penelitian di Desa Kodaka memiliki rentang umur antara 23 sampai 42 tahun. Responden memiliki sikap baik sebanyak 27 orang (54%). Sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang kurang sebanyak 33 orang (66%). Kategori peran tenaga kesehatan memiliki persentase yang hampir setara,

kategori baik sebanyak 26 orang (52%) dan kategori kurang berjumlah 24 orang (48%). Responden paling banyak lulusan SD sebanyak 20 orang (40%), dan hanya 6 orang (12%) yang lulusan sarjana. Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 47 orang (94%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang (54%). Kontrasepsi yang paling banyak digunakan responden di Desa Kodaka adalah suntik sebanyak 32 orang (64%) dan yang menggunakan IUD hanya 5 orang (10%).

### 3.2 Analisis Bivariat Hubungan Antar Variabel

#### 3.2.1 Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Minat Penggunaan IUD

Berikut ini adalah hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan dengan minat penggunaan IUD :

**Tabel 2. Analisis bivariat variabel pengetahuan**

Variabel	Penggunaan IUD				P-Value
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>					
Kurang	18	36	0	0	0.145
Baik	27	54	5	10	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil uji statistik *exact fisher test*  $0.145 > 0.05$  dan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berkorelasi dengan minat penggunaan IUD pada akseptor KB di Desa Kodaka. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dijalankan Kadir tahun 2020, hasil uji statistik *chi square*  $0.001 < 0.05$  menyatakan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dengan minat penggunaan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Luasnya pengetahuan terkait KB sangat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi yang lebih efektif (Kadir & Sembiring, 2020).

Penelitian yang dijalankan oleh Sari *et al* pada tahun 2019 tidak mendukung hal tersebut dengan hasil uji statistik *chi square*  $0.149 > 0.05$ , mayoritas responden berjumlah 56 orang dari 107 responden yang mempunyai pengetahuan baik namun tidak memakai kontrasepsi IUD, sama halnya dengan responden di Desa Kodaka yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak yang tidak memakai IUD. Meskipun mempunyai pengetahuan luas terkait kontrasepsi IUD, belum tentu seseorang akan menggunakan kontrasepsi tersebut, namun akan memilih yang lebih cocok sesuai dengan kondisinya melalui konsultasi dengan tenaga kesehatan terlebih dahulu (Sari *et al.*, 2019). Penelitian yang dijalankan Salsabilla *et al* pada tahun 2018 dengan hasil uji *chi square*  $0.416 > 0.05$  mengemukakan bahwa pengetahuan tidak berkorelasi dengan pemilihan kontrasepsi IUD karena keputusan dalam memilih kontrasepsi sesuai dengan kenyamanan terhadap alat kontrasepsi yang ingin digunakan, maka memiliki pengetahuan yang sangat baik tidak menjadi tolak ukur atau jaminan Ibu akan menggunakan kontrasepsi IUD (Salsabilla *et al.*, 2018).

### 3.2.2 Analisis Bivariat Hubungan Sikap dengan Minat Penggunaan IUD

Berikut ini adalah hasil analisis bivariat hubungan sikap dengan minat penggunaan IUD:

**Tabel 3. Analisis bivariat variabel sikap**

Variabel	Penggunaan IUD				P-Value
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
<b>Sikap</b>					
Kurang	18	36	0	0	0.152
Baik	27	54	5	10	

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil uji statistik *exact fisher test* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $0.152 > 0.05$  artinya tidak ada korelasi antara sikap dengan minat penggunaan IUD pada akseptor KB di Desa Kodaka. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Ismun & Sari pada tahun 2019, hasil uji *chi square*  $0.003 < 0.05$  menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan penggunaan IUD. Munculnya sikap ingin menggunakan IUD dipengaruhi oleh pengetahuan serta dukungan informasi dari lingkungan sekitar (Ismun & Sari, 2019).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sulistyorini *et al* pada tahun 2018 hasil uji *chi square*  $0.626 > 0.05$  artinya sikap tidak memiliki hubungan terhadap penggunaan kontrasepsi IUD, Sikap negatif terhadap kontrasepsi IUD muncul karena adanya isu-isu yang beredar di masyarakat bahwa pemakaian IUD dapat menyebabkan kemandulan atau berpindah tempat sehingga memunculkan stigma negatif masyarakat terhadap pemakaian kontrasepsi IUD (Sulistyorini *et al.*, 2018). Sikap adalah pandangan positif dan negatif seseorang terhadap sesuatu (Mony *et al.*, 2021). Penelitian yang dijalankan Simbolon pada tahun 2017 hasil uji *chi square*  $0.663 > 0.05$ , mengemukakan tidak adanya hubungan sikap terhadap minat penggunaan IUD dikarenakan sikap bukanlah tolak ukur adanya sebuah perilaku, sebab terbentuknya sikap seseorang dipengaruhi berbagai faktor seperti pengalaman, budaya, pendidikan, agama atau media massa (Simbolon, 2017). Sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa sikap adalah respons yang masih tertutup dan terbentuknya suatu sikap yang nyata dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan dukungan (Notoatmodjo, 2014).

### 3.2.3 Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Penggunaan IUD

Berikut ini adalah hasil analisis bivariat hubungan dukungan suami dengan minat penggunaan IUD :

**Tabel 4. Analisis bivariat variabel dukungan suami**

Variabel	Penggunaan IUD				P-Value
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
<b>Dukungan Suami</b>					
Kurang	33	66	0	0	0.003
Baik	12	24	5	10	

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil uji statistik *exact fisher test* dengan nilai signifikansinya  $0.003 < 0.05$  artinya dukungan suami berkorelasi dengan minat pemakaian IUD pada akseptor KB di Desa Kodaka. Hasil tersebut sama dengan penelitian oleh Halimahtussadiah *et al* pada tahun 2021, dukungan suami berkorelasi dengan penggunaan kontrasepsi IUD, nilai uji *chi square*  $0.000 < 0.05$ . Kurang adanya dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kurangnya minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD karena istri takut mengambil keputusan tanpa persetujuan suami (Halimahtussadiah *et al.*, 2021). Penelitian yang dijalankan Delima *et al* pada tahun 2022 dengan hasil uji *chi square*  $0.000 < 0.05$  dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan suami dengan minat penggunaan IUD. Kurangnya dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi IUD karena berbagai faktor seperti benang IUD dianggap mengganggu saat berhubungan, selain itu didukung juga dengan pemasangan IUD yang masih dianggap tabu serta efek yang ditimbulkan seperti pendarahan atau siklus menstruasi yang tidak normal (Delima *et al.*, 2022). Tidak ada rasa percaya diri oleh seorang ibu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan khususnya dalam penggunaan IUD karena umumnya masyarakat Indonesia masih menganut budaya patriarki bahwa segala hal keputusan suami adalah hal yang mutlak (Entoh *et al.*, 2021). Pengetahuan suami terkait IUD sangat berpengaruh terhadap dukungan yang diberikan dalam hal penggunaan IUD (Harzif *et al.*, 2019). Sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa adanya perilaku yang berkelanjutan oleh seorang ibu dipengaruhi oleh dukungan suami baik secara fisik, psikis maupun materi (Witono & Parwodiwiyo, 2020). Menurut Trianingsih *et al* tahun 2021, adanya dukungan suami juga dipengaruhi oleh pengetahuan suami terkait kontrasepsi IUD. Apabila suami memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait kontrasepsi IUD dapat mendukung bahkan mendorong istrinya untuk menggunakan kontrasepsi tersebut (Trianingsih *et al.*, 2021). Responden di Desa Kodaka sebagian besar suami tidak mendukung istri untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kodaka, kurangnya dukungan suami dikarenakan pengetahuan suami terkait kontrasepsi IUD masih sangat rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian menyatakan bahwa responden Desa Kodaka belum mendapatkan edukasi, konseling secara merata terkait kontrasepsi IUD. Maka dari itu, perlunya tenaga kesehatan Puskesmas Puuweri bekerja sama dengan pemerintah Desa Kodaka untuk meningkatkan penyuluhan, edukasi, konseling terkait kontrasepsi dengan sasarannya bukan hanya perempuan namun juga laki-laki.

### 3.2.4 Analisis Bivariat Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan IUD

Berikut ini adalah hasil analisis bivariat hubungan peran tenaga kesehatan dengan minat penggunaan IUD :

Tabel 5. Analisis bivariat variabel peran tenaga kesehatan

Variabel	Penggunaan IUD				P-Value
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>					
Kurang	24	48	0	0	0.051
Baik	21	42	5	10	

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil uji statistik *exact fisher test* dengan nilai signifikansi  $0.051 > 0.05$  menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan tidak berkorelasi dengan minat penggunaan IUD pada akseptor KB di Desa Kodaka. Hasil penelitian tidak sama dengan penelitian Trianingsih *et al* pada tahun 2021, hasil uji *chi square*  $0.001 < 0.05$  menyatakan kalau peran tenaga kesehatan berhubungan dengan penggunaan IUD. Tenaga kesehatan berperan penting dalam peningkatan pelayanan kontrasepsi yang berkualitas melalui pemberian informasi terkait kontrasepsi agar membantu akseptor menggunakan kontrasepsi yang tepat serta efektif (Trianingsih *et al.*, 2021). Adanya peran tenaga kesehatan melalui konseling, penyuluhan, pemberian informasi kesehatan terkait mitos-mitos negatif kontrasepsi IUD melalui pemanfaatan berbagai media akan membantu meningkatkan kesadaran wawasan serta kesadaran ibu dalam penggunaan kontrasepsi yang lebih efektif (Woldeyohannes *et al.*, 2022). Pemberian konseling yang berkualitas sangat penting untuk memenuhi hak reproduksi akseptor termasuk penggunaan kontrasepsi IUD (Singal *et al.*, 2022).

Penelitian yang dijalankan Alexander & Yani pada tahun 2021 dengan hasil uji *chi square*  $0.390 > 0.05$  mengemukakan bahwa peran tenaga kesehatan tidak memiliki hubungan dengan minat penggunaan IUD. Menurut penelitian tersebut meskipun seseorang sering diberikan informasi terkait kontrasepsi dan memiliki pemahaman yang baik, namun tidak akan mempengaruhi ibu untuk menggunakan IUD karena masih ada berbagai pertimbangan lainnya (Alexander & Yani, 2021).

### 3.2.5 Analisis Bivariat Hubungan Pendidikan dengan Minat Penggunaan IUD

Berikut ini adalah hasil analisis bivariat hubungan pendidikan dengan minat penggunaan IUD :

**Tabel 6. Analisis bivariat variabel pendidikan**

Variabel	Penggunaan IUD				P-Value
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
<b>Pendidikan</b>					
Rendah	25	50	1	2	0.182
Tinggi	20	40	4	8	

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil uji statistik *exact fisher test* dengan nilai signifikansi  $0.182 > 0.05$  menunjukkan bahwa pendidikan tidak berkorelasi dengan pemakaian IUD pada akseptor KB di Desa Kodaka. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Ibrahim *et al* pada tahun 2019, hasil uji *chi square*  $0.002 < 0.05$  menunjukkan kalau pendidikan berkorelasi dengan penggunaan IUD. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam penggunaan kontrasepsi yang ingin digunakan (Ibrahim *et al.*, 2019). Ibu yang tingkat pendidikannya tinggi lebih memiliki sikap positif terhadap penggunaan IUD karena luasnya pengetahuan terkait kontrasepsi (Dereje *et al.*, 2020).

Penelitian yang dijalankan Aldriana pada tahun 2013 mendukung hasil penelitian ini, responden yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak tidak menggunakan IUD yaitu 127 orang (57,7%) jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi yang menggunakan IUD 93 orang (42,3%), hasil uji *chi square*  $0.847 > 0.05$  (Aldriana, 2013). Hasil penelitian juga sama dengan penelitian Simbolon pada tahun 2017 bahwa pendidikan tidak

berkorelasi dengan minat penggunaan IUD. Responden yang tidak menggunakan IUD lebih dominan yang memiliki pendidikan tinggi berjumlah 36 orang (52,9%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 14 orang (43,8%) dengan hasil uji *chi square*  $0.391 > 0.05$  (Simbolon, 2017). Perilaku serta pemikiran seseorang dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan (Ambarsari et al., 2021). Tidak adanya hubungan pendidikan terhadap penggunaan IUD karena tingkatan pendidikan seseorang baik tinggi maupun rendah bukan menjadi tolak ukur bahwa memiliki pengetahuan yang luas serta kesadaran yang tinggi terkait kesehatan khususnya penggunaan IUD (Alexander & Yani, 2021).

### 3.2.6 Analisis Bivariat Hubungan Pekerjaan dengan Minat Penggunaan IUD

Berikut ini adalah hasil analisis bivariat hubungan pekerjaan dengan minat penggunaan IUD :

**Tabel 7. Analisis bivariat variabel pekerjaan**

Variabel	Penggunaan IUD				P-Value
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak bekerja	43	86	4	8	0.276
Bekerja	2	4	1	2	

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil uji statistik *exact fisher test* nilai signifikansi  $0.276 > 0.05$  menunjukkan bahwa pekerjaan tidak berkorelasi dengan minat penggunaan IUD pada akseptor di Desa Kodaka. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Lidya *et al* pada tahun 2020, hasil uji *chi square*  $0.003 < 0.05$  mengemukakan kalau pekerjaan berhubungan dengan minat penggunaan IUD. Ibu yang bekerja memiliki peluang lebih baik untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang akan berpengaruh dalam penggunaan IUD (Lidya et al., 2020).

Penelitian yang dijalankan Katini *et al* pada tahun 2018 mendukung hasil dari penelitian ini dengan hasil uji *chi square*  $0.333 > 0.05$ . Ibu yang memiliki pekerjaan formal tidak ada waktu luang untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan guna konsultasi dan pemasangan IUD, sedangkan ibu yang tidak bekerja meskipun memiliki waktu luang belum tentu ingin menggunakan kontrasepsi IUD karena berbagai pertimbangan lainnya (Katini et al., 2018). Didukung penelitian yang dijalankan Sitanggang *et al* pada tahun 2021, hasil uji *chi square*  $0.090 > 0.05$  menunjukkan kalau pekerjaan tidak berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD karena tidak mengganggu dalam beraktivitas (Sitanggang et al., 2021). Penelitian Novitasari tahun 2019 juga mengemukakan kalau tidak ada korelasi antara pekerjaan dengan penggunaan IUD, responden yang tidak bekerja lebih dominan tidak memakai IUD yaitu 68 orang (60,2%), sedangkan ibu yang bekerja dan memakai IUD berjumlah 51 orang (52,6%), hasil uji *chi square*  $0.087 > 0.05$  (Novitasari et al., 2022).

## 4. Simpulan

Menurut analisis yang dilakukan peneliti, maka diperoleh kesimpulan yaitu faktor yang memiliki hubungan terhadap penggunaan IUD pada akseptor KB di Desa Kodaka Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah variabel dukungan suami. Meskipun ibu memiliki pengetahuan baik, sikap yang baik terhadap kontrasepsi IUD namun tanpa adanya

dukungan suami, seorang ibu tidak bisa mengambil keputusan sendiri. Hal ini dikarenakan budaya patriarki yang dianut masih sangat kental dan menganggap keputusan suami adalah hal mutlak dalam berbagai hal termasuk penggunaan IUD. Maka dari itu perlunya pemerintah desa setempat bekerja sama dengan kader kesehatan, petugas kesehatan puskesmas Puuweri untuk melakukan penyuluhan terkait penggunaan kontrasepsi dengan sasaran bukan hanya kepada perempuan, namun juga laki-laki bahwa pentingnya kerja sama dan diskusi antara suami dan istri untuk menentukan penggunaan kontrasepsi yang paling efektif.

### Daftar Rujukan

- Aldriana, N. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1(3), 113–117.
- Alexander & Yani, K. R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE DI PUSKESMAS WAJOK HULU. 11(July), 1–23.
- Ambarsari, S., Yunus, M., & Hapsari, A. (2021). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, dan Faktor Budaya Terhadap Pemberian ASI Parsial. *Sport Science and Health*, 3(9), 730–742. <https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p730-742>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Angka Kelahiran Total Menurut Provinsi. 2018. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/1399/sdgs\\_3/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1399/sdgs_3/1)
- Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan akdr. 3, 292–303.
- Dereje, N., Engida, B., & Holland, R. P. (2020). Factors associated with intrauterine contraceptive device use among women of reproductive age group in Addis Ababa, Ethiopia: A case control study. *PLoS ONE*, 15(2), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229071>
- Devi, R. A., & Sulistyorini, Y. (2019). Gambaran Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. *Media Gizi Kesmas*, 8(2), 59. <https://doi.org/10.20473/mgk.v8i2.2019.58-66>
- Ntt bangkit ntt sejahtera, Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (2018).
- Entoh, C., Zulfiriani, Z., Longgupa, L. W., Sitorus, S. B. M., Nurfatimah, N., & Ramadhan, K. (2021). Apakah Pengetahuan dan Dukungan Suami Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB? *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 189–195. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.476>
- Fibriana, Arulita Ika & Azinar, M. (2016). Model Kelas Ibu Hamil Untuk Pemetaan Risiko Kehamilan Dan Pencegahan Komplikasi Persalinan. *Jurnal Abdimas*, 20(1), 12–13.
- Halimahtussadiyah, Enny, S., & Herinawati. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan IUD pasca persalinan Muaro Jambi. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(3), 162–170. <http://ojs.nchat.id/index.php/ncat>
- Harzif, A. K., Mariana, A., Malik, D. M., Silvia, M., & Lovita, B. T. (2019). Factors associated with the utilization of long-acting reversible contraceptives among family planning clients at the Pameungpeuk rural hospital, Indonesia. *F1000Research*, 7. <https://doi.org/10.12688/f1000research.15755.2>
- Ibrahim, W. W., Misar, Y., & Zakaria, F. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Akademika : Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.296>
- Ismun, N. D. A., & Sari, T. W. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 3(1), 25–31.
- Kadir, D., & Sembiring, J. B. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate Dalimawaty. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 2014, 2–31. <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727/495>
- Katini, Ketaren, O., & Tarigan, F. L. (2018). Faktor - faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IntraUterine Device (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bukit Barisan*, 2(4).

- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42, Issue 4).
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Situasi Keluarga Berencana di Indonesia.
- Lidya, N., Suzana, V., & Rahmadani, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Iud Pada Ibu Usia Reproduksi. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.160>
- Mony, K. Y. R., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kota Malang Tahun 2019. *Sport Science and Health*, 3(11), 893–900. <https://doi.org/10.17977/um062v3i112021p893-900>
- Nelson, A., & Massoudi, MPH, N. (2016). New developments in intrauterine device use: focus on the US. *Open Access Journal of Contraception*, Volume 7, 131. <https://doi.org/10.2147/oajc.s85755>
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Novitasari, V., Notoatmodjo, S., & Suratmi, T. (2022). Determinan Sosial Budaya Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim ( AKDR ) di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Tahun 2020 Social Determinants Of Contraception Users In Rahim ( AKDR ) In The Cisoka Health Center Region Work Area Tangerang Di. 12(1).
- Prijatni Ida, S. R. (2016). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 5(4), 2–3.
- Rahmawati, D., & Shanti, E. F. A. (2019). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Danurejan 2 Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 11(02), 161. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i02.352>
- Rhomadona, S. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wus Dalam Memilih Kontrasepsi AKDK Di BPS Mien Hendro Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 2.
- Salsabilla, B., Nasution, A., & Avianty, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra-Uterin Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 8–14.
- Sari, Y. S. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.308>
- Simbolon, M. L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) DI Puskesmas Tegal Sari III Medan Sumatera Utara Tahun 2017. 53–55.
- Singal, S., Sikdar, S. K., Kaushik, S., Singh, P., Bhatt, N., Samandari, G., Pal, M., Cagatay, L., Arya, A., & O'Connell, K. A. (2022). Understanding factors associated with continuation of intrauterine device use in Gujarat and Rajasthan, India: a cross-sectional household study. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 29(2), 1–16. <https://doi.org/10.1080/26410397.2021.1933815>
- Sitanggang, R., Sitorus, M. E. J., Siagian, M. T., Studi, P., Kesehatan, M., Pascasarjana, D., Sari, U., & Indonesia, M. (2021). Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Istri di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2019. *Jurnal Tekesnos*, 3(1).
- Sulistiyorini, C., Asiah, N., & Rahayu, A. P. (2018). Factors that Affect the Use of IUDs in Working Areas Community Health Center of Sepaku 1. *Journal Research and Analysis : Health Science*, 15–20.
- Trianingsih, T., Sari, E. P., Hamid, S. A., & Hasbiah, H. (2021). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1283. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1737>
- Witono, & Parwodiwyono, S. (2020). Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, 1(2), 77–88. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v1i2.47>
- Woldeyohannes, D., Arega, A., & Mwanri, L. (2022). Reasons for low utilization of intrauterine device utilisation amongst short term contraceptive users in Hossana town, Southern Ethiopia: a qualitative study. *BMC Women's Health*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01611-6>